

APLIKASI PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PETERNAK USAHA AYAM POTONG DI DESA AMOITO KECAMATAN RANOMEETO KABUPATEN KONAWE SELATAN

Indri Hapsari₁₎, Sitti Zakiah Ma'mun₂₎

₁Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kendari
email: indri1978fe@gmail.com

₂Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kendari
email: stzakiah132@gmail.com

Abstract: Basic bookkeeping and accounting report for broiler chicken business at village Amoito District of Ranomeeto Regency of South Konawe. It was believably known that the bookkeeping and accounting management in Amoito have not yet met with the standardized procedure, particularly among the small business of broiler chicken breeders. Based on the problem, the purpose of this study was to improve the ability and understanding about basic personal and business bookkeeping and accounting report with the intention to expand the business simultaneously. In reaching to this point, the researcher employed three methods: counseling, workshop, and guidance. The result of this study gave significant effect of improved basic bookkeeping and accounting report management of broiler chicken business in Amoito.

Keyword: Broiler Chicken Business; Counseling and Workshop; Book of Financial Accounting.

Abstrak: Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Peternak Usaha Ayam Potong Di Desa Amoito Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan belum tertib administrasi dalam penyusunan laporan keuangan. Permasalahan yang dialami mitra adalah lemahnya manajemen usaha dalam bidang pencatatan dan pembukuan keuangan dalam mendukung kelancaran produksi ayam potong di Desa Amoito. Tujuan Program ini untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pembukuan keuangan sederhana bagi peternak usaha ayam potong agar dapat memisahkan pembukuan keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga secara operasional dapat dianalisis penerimaan dan pengeluarannya setiap periode dan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan secara sederhana sehingga dapat memperluas ekspansi usaha secara bersinambungan. Untuk mencapai tujuan dan target perlunya peningkatan kemampuan dan keterampilan pembukuan keuangan sederhana dalam menghadapi permasalahan yang sedang dan yang akan dihadapi beberapa mitra peternak usaha ayam potong di Desa Amoito dengan melakukan metode penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan meningkatkan kemampuan untuk tertib administrasi dan melaksanakan pembukuan keuangan pada usaha ternak ayam potong. Setelah adanya kegiatan ini telah memberi pengaruh yang signifikan bagi peternak usaha ayam potong untuk tertib administrasi dalam pembukuan keuangan sederhana.

Kata kunci: Peternak usaha ayam potong; penyuluhan dan pelatihan; Pembukuan Keuangan Sederhana.

1. PENDAHULUAN

Upaya yang telah dilaksanakan antara lain melalui optimalisasi peran dan fungsi sumber daya aparatur pemerintah Kecamatan, serta pemberdayaan potensi sumber daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) dan sumber daya Budaya (SDB), di Wilayah kecamatan Ranomeeto pemberdayaan potensi yang ada di wilayah kecamatan Ranomeeto tersebut, dipandang semakin penting, mengingat kecamatan Ranomeeto termasuk merupakan salah satu wilayah penyangga utama pembangunan daerah Kabupaten Konawe Selatan, khususnya dari aspek pembangunan serta pengembangan perkotaan. Atas dasar kondisi tersebut, Kecamatan Ranomeeto berupaya memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dimaksud, antara lain melalui konsep penjangkauan aspirasi masyarakat secara terbuka serta pembuatan usulan perencanaan program pembangunan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat dan infrastruktur, disamping memperdayakan peran sumber daya manusia. Pada Tahun 1963 berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan daerah-daerah kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sulawesi Tenggara, pada saat itu Kabupaten Konawe Selatan masih menjadi bagian daerah otonom Kabupaten Kendari, berstatus wilayah Kecamatan Ranomeeto. Kemudian pada tahun 2003 berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2003 Kecamatan Ranomeeto ditetapkan sebagai salah satu kecamatan dalam daerah otonom Kabupaten Konawe Selatan. Saat ini Pemerintahan Kecamatan Ranomeeto terdiri dari 11 Desa defenitif dan 1 kelurahan. Adapun Desa-Desa/kelurahan yang ada dalam Wilayah Pemerintahan Kecamatan Ranomoeeto adalah sebagai berikut: Kelurahan Ranomeeto, Desa Langgea, Desa Kota Bangun, Desa Laikaaha, Desa Ranooha, Desa Onewila, Desa Ambaipua, Desa Amoito, Desa Amoito Siam, Desa Rambu-Rambu Jaya, Desa Duduria, Desa Boro-Boro. Kecamatan Ranomeeto memiliki wilayah hampir seluruhnya daratan.

Sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi dengan dana perusahaan. Oleh sebab itu, tidak hanya modal pribadi saja yang dibutuhkan tetapi juga dana yang berasal dari pinjaman pada pihak ketiga seperti bank, KUR atau sejenisnya. Namun, fenomena yang ada banyak peternak usaha ayam potong di Desa Amoito yang hanya menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usaha mereka. Meskipun saat ini telah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang permodalan, seperti kredit usaha rakyat (KUR) yang bisa di dapatkan pada beberapa bank tertentu. Alasan peternak usaha ayam potong tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit (bank) yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru 1-3 tahun. Alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan UMKM khususnya peternak usaha ayam potong yang belum mencerminkan keadaan keuangan yang

sesungguhnya. Akan tetapi, banyak peternak usaha ayam potong yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Penyebabnya yaitu peternak usaha ayam potong yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan padahal agar dapat mengakses bank dengan mudah, maka peternak usaha ayam potong harus membuat laporan keuangan.

Keadaan di lapangan menunjukkan sebagian besar pelaku peternak usaha ayam potong minimnya pengetahuan tentang membuat laporan keuangan yang sederhana sehingga membuat pihak bank sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman. Oleh karena itu, perlunya pola pembinaan dan pendampingan kelompok usaha ayam potong melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan sederhana menjadi penting demi tercapainya kebutuhan modalnya dan kemandirian ekonomi masyarakat di pedesaan tetapi apabila tidak ditunjang pemahaman dalam menjalankan sistem keuangan yang baik maka peternak usaha ayam potong tidak dapat mensinergikan pendapatan dan pembiayaan operasionalnya. Pada kenyataannya sebagian kecil dari peternak usaha ayam potong di Desa Amoito menganggap tidak penting adanya pembukuan sederhana akibat kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan.

Manajemen usaha yang dijalankan selama ini oleh peternak usaha ayam potong di Desa Amoito masih memakai manajemen kekeluargaan dalam arti belum tertib administrasi dan keuangan, karena keuangan untuk operasional usaha belum terpisah dengan keuangan keluarga. Tertib administrasi dan keuangan menjadi keharusan bukan saja untuk perusahaan besar, namun juga untuk pengusaha kecil (industri rumah tangga). Pada saat pemerintah dan lembaga keuangan mempunyai program penyaluran kredit bagi pengusaha mikro kecil, sejumlah persyaratan akan menjadi pertimbangan dalam pengucuran kredit, diantaranya adalah tertib dalam administrasi keuangan. Bagi perusahaan persyaratan ini tidak terlalu menjadi masalah, tetapi lain halnya dengan yang tidak terbiasa membukukan dan mencatat kondisi keuangannya secara tertib dan terpisah dengan keuangan keluarga. Hal ini sangat penting mengetahui kondisi sistem pembukuan dan pencatatan keuangan dalam memperluas pemasaran usaha ayam potong yang masih sederhana dan jangkauannya hanya daerah lokal, padahal ayam potong (*broiler*) yang dihasilkan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan ke pasar yang lebih luas seiring dengan tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap permintaan daging ayam tersebut.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi empirik di atas maka permasalahan yang dihadapi mitra peternak usaha ayam potong di Desa Amoito Kabupaten Konawe Selatan dalam sistem pembukuan keuangan sederhana adalah 1) kurangnya pengetahuan manajemen usaha yang berkaitan dengan tata kelola administrasi dan keuangan. Dalam menjalankan usaha, mitra tidak tertib dalam administrasi dan sehingga keuangan usaha dan keluarga tidak terpisah,

akibatnya mitra tidak bisa mengetahui seberapa besar operasional usaha yang dijalankan. 2) Minimnya pembelajaran penyusunan pelaporan keuangan mengenai laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca hal ini tidak terlepas dari berbagai latarbelakang pendidikan yang berbeda maka permasalahan pokok yang hendak dicarikan solusi dalam pengabdian masyarakat ini adalah: “bagaimanakah caranya meningkatkan pengetahuan dalam membuat pembukuan sederhana sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca. Oleh karena itu, sebagai seorang akademisi dalam program HPM sangat penting dan signifikan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi peternak usaha ayam potong memberikan Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Target luaran yang diharapkan dalam program HPM ini adalah berupa penyuluhan dan pelatihan kemampuan bagi salah satu kelompok mitra peternak usaha ayam potong dalam mengaplikasikan laporan keuangan agar proses pelaksanaan bisnis bisa berjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi wirausahawan pemula. Tetapi kemampuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan bisnis paling tidak dapat mencatat arus kas dari proses usaha. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali beberapa salah satu kelompok mitra usaha ayam potong agar mampu mengelola pembukuan keuangan secara sederhana. Model pengembangan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan untuk menjadi contoh dan mewakili bagi peternak usaha ayam potong lainnya yang ada di Desa Amoito.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan dalam program HPM bagi peternak usaha ayam potong serta target luaran di atas adalah dengan metode penyuluhan/Pelatihan mengenai wawasan usaha yang ditunjang dengan adanya suatu sistem pengolahan data keuangan atau pembukuan sederhana melalui pembinaan dan pendampingan mempraktekkan aplikasi pencatatan pembukuan sederhana, dan menerapkan sistem informasi manajemen keuangan sederhana. Untuk mendukung realisasi metode tersebut sebagai solusi yang perlu diuraikan langkah-langkah kerja adalah metode penyuluhan dan pelatihan menyangkut pembukuan keuangan sederhana. Adapun materi yang diberikan selama penyuluhan/pelatihan meliputi: (1) pentingnya dan keuntungan pembukuan sederhana dalam menjalankan usaha, (2) pengenalan evaluasi awal proses persamaan dasar akuntansi secara sederhana (3) Aplikasi sistem pembukuan sederhana mengenai arus kas yang masuk dan keluar (4) Penerapan pengetahuan mengenai Penyusunan laporan keuangan sebagai pedoman dalam

menentukan laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Adapun Pengembangan model penyuluhan/pelatihan dengan adanya partisipasi dan peran beberapa anggota mitra peternak ayam potong ini dapat diuraikan secara spesifik berdasarkan kepentingan program antara lain partisipasi mitra dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan dan Pelatihan melalui rancangan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dari setiap kali pertemuan yang di jadwalkan. Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi dengan terciptanya pencatatan pembukuan sederhana yang jelas dan terinci meliputi: laporan keuangan sederhana dalam menentukan Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca.

Tabel 1. Prosedur Kerja

No	Uraian Kegiatan	Tgl	Yang Hadir	Hasil Kegiatan	Instrumen
1	Penyuluhan tentang pengetahuan pentingnya/keuntungan membuat pembukuan sederhana	9/08/2015	Wakil beberapa kelompok usaha ternak ayam	Terjadi perubahan yang positif terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mitra Peternak ayam potong	Pedoman penyuluhan interaksi melalui wawancara awal
2	Pengenalan persamaan dasar Akuntansi melalui keterampilan dalam membuat pembukuan sederhana	15/08/2015	Wakil beberapa kelompok usaha ternak ayam	Terjadi perubahan yang positif terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mitra Peternak ayam potong	Pedoman wawancara disertai contoh format observasi
3	Kemampuan aplikasi sistem pembukuan sederhana mengenai arus kas yang masuk dan keluar	22/08/2015	Wakil beberapa kelompok usaha ternak ayam	Terjadi perubahan yang positif terhadap Pengetahuan dan Keterampilan	Pedoman wawancara disertai contoh format observasi
4	Kemampuan/keterampilan dalam menerapkan pengetahuan mengenai Penyusunan laporan keuangan	23/08/2015	Wakil beberapa kelompok usaha ternak ayam	Terjadi perubahan yang positif terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mitra Peternak ayam potong	Pedoman wawancara disertai pendampingan penerapan format observasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh beberapa anggota kelompok peternak ayam potong di Desa Amoito Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan dalam kaitannya dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan membuat pembukuan sederhana mengenai penyusunan laporan keuangan sebagai pedoman dalam menentukan Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca. Pentingnya sebuah pembukuan sederhana bagi pemula khususnya peternak ayam potong beberapa manfaat yang didapat dengan mengadakan sebuah pencatatan untuk sebuah pembukuan. Bagi pihak luar adalah kreditur memerlukan pembukuan karena dengan adanya sebuah laporan dan pencatatan pembukuan usaha akan lebih meyakinkan mereka didalam menyediakan dan memberikan bantuan berupa modal usaha. Internal atau pemilik, dengan adanya suatu laporan dan administrasi yang baik dari usaha yang sedang di jalani akan mempermudah dalam mengambil berbagai keputusan yang strategi dalam rangka pengembangan usaha dan juga jalannya roda usaha sehingga keputusan yang diambil dapat cepat dan tepat.

Pembukuan adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan suatu bisnis. Bagi seorang wirausaha, kemampuan mencatat seluruh transaksi keuangan, paling tidak dengan cara yang paling sederhana, merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki. Pencatatan kegiatan keuangan tidak berarti harus menyewa atau mempekerjakan tenaga ahli atau khusus untuk kegiatan tersebut. Untuk para pemula (wirausaha baru), pencatatan transaksi keuangan dapat dilakukan sendiri, karena dari kebiasaan inilah akan diperoleh manfaat pengendalian usaha khususnya dari sisi finansial. Beberapa kegunaan pembukuan adalah sebagai berikut: Sebagai alat kontrol keuangan usaha, alat pengambilan keputusan, alat penghitungan pajak, serta sebagai alat bila diperlukan hubungan dengan pihak ketiga pada saat usaha akan dijual, pada saat pengajuan kredit ke bank, dll. Dalam menjalankan usaha, kegiatan pencatatan keuangan yang utama dilakukan antara lain adalah penyusunan aliran/ arus kas (*cash flow*) dan laporan rugi laba. Selanjutnya untuk melihat kondisi keuangan pada suatu periode atau saat tertentu maka diperlukan neraca.

Adapun alur pelatihan membuat pembukuan sederhana di mulai dari, 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap: (a) penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, (b) melakukan koordinasi dengan salah satu kelompok peternak ayam potong (c) menyiapkan materi pelatihan, dan (e) menyiapkan jadwal pelatihan, 2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari: (a) penyuluhan awal pentingnya dan manfaat pembukuan (b) melakukan pelatihan membuat pembukuan (b) simulasi terbatas membuat pembukuan sederhana dalam persamaan akuntansi, dan 3) tahap evaluasi, yang terdiri dari (a) persentasi hasil pelatihan, (b) melakukan

koreksi dalam evaluasi dan (c) memberikan hasil membuat pembukuan sederhana dan 4) tahap evaluasi/contoh penyusunan laporan keuangan secara sederhana meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai dampak yang positif dalam pengembangan pengetahuan tentang pembukuan sederhana yang sangat penting dan bermanfaat. Dengan melakukan pembukuan berarti secara umum baik secara langsung maupun tidak langsung bahwa keterlibatan untuk berperan sebagai warga negara yang baik, yaitu dengan melaporkan pajak hasil usaha yang dilakukan. Perhitungan pajak didasarkan pada laporan keuangan usaha yaitu dari neraca dan laporan laba rugi.

Pembukuan usaha secara sederhana yang nantinya berakhir ke dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar, layak tidaknya usaha tersebut jika menerima tambahan modal dari pihak lain seperti investor, pihak perbankan. Dasar laporan keuangan ini merupakan ketentuan wajib bagi lembaga keuangan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena laporan keuangan ini menunjukkan baik tidaknya kondisi perusahaan, dilihat dari untung/rugi, efisien/boros, dan pengelolaan aset usaha. Adapun Alur proses kegiatan yaitu:

- a. Penyuluhan tentang pengetahuan pentingnya/keuntungan membuat pembukuan sederhana yaitu:
 - 1). Mengetahui kondisi keuangan;
 - 2). Mengontrol dan memantau penggunaan uang;
 - 3). Mengendalikan pendayagunaan uang;
 - 4). Mengetahui perkembangan usaha.
- b. Pengenalan persamaan dasar Akuntansi melalui keterampilan dalam membuat pembukuan sederhana yaitu hubungan antara aktiva, utang dan modal yang dapat dinyatakan dalam suatu persamaan secara matematis dengan rumus : $Aktiva = Utang + Modal$.
- c. Kemampuan aplikasi sistem pembukuan sederhana mengenai arus kas yang masuk dan keluar. laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu (Kasmir, 2008:29).
- d. Kemampuan/keterampilan dalam menerapkan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sebagai pedoman dalam menentukan laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan laba-rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan

perusahaan tersebut (Al Haryono Jusuf, 2001:24). Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya, maka perusahaan dikatakan memperoleh laba. Sedangkan apabila terjadi sebaliknya dimana biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh, maka perusahaan dikatakan rugi. Bahwa informasi perubahan modal yang digambarkan hal-hal yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya jumlah modal pemilik. (Al Haryono Yusuf 2011:32). Atau biasa dinyatakan juga sebagai informasi peningkatan atau penurunan modal pemilik dalam periode akuntansi tertentu. Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Al Haryono Jusuf, 2001:21). Kegiatan pencatatan dan penggolongan dalam pembukuan sederhana yang bersifat rutin dapat dilakukan dengan tulis tangan seperti pada perusahaan kecil. Sebelum membuat laporan keuangan diharapkan para peternak ayam potong memahami cara melakukan pencatatan transaksi keuangan dalam persamaan dasar akuntansi seperti uang masuk dan uang yang keluar. Salah satu tantangan pengusaha kecil termasuk peternak ayam potong dalam mengembangkan usaha adalah masalah membuat dan mengembangkan pembukuan sederhana yang masih dianggap kurang penting tetapi hanya memprioritaskan pada peningkatan produksi penjualannya saja. Adanya masalah *management* bisnis kerap menjadi kendala besar terutama bagi para pelaku usaha kecil atau orang yang baru terjun ke dunia bisnis, termasuk peternak ayam potong. Bukan hanya menyangkut cara mengelola produk atau produksinya, namun kurang tertibnya administrasi pencatatan keuangan sehingga tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan itu sendiri. Sebenarnya hampir semua bagian dalam sebuah pengelolaan usaha merupakan kendala sekaligus tantangan yang dihadapi para pelaku usaha kecil.

- e. Sejumlah riset menemukan bahwa masalah manajemen keuangan merupakan problem utama yang sering muncul. Kendala ini terutama tumpang tindihnya antara pengelolaan keuangan bisnis dengan keuangan keluarga. Akibatnya, selain perkembangan bisnisnya yang lambat, dampaknya juga pada pengelolaan keuangan rumah tangga yang tak jarang ikut terganggu. Menurut para peserta pelatihan, selama ini mereka tidak menggunakan pembukuan untuk menjalankan usahanya disebabkan karena beberapa faktor, yaitu;
 - (1) Sebagian besar mitra peternak ayam potong menganggap kurang pentingnya pembukuan karena adanya latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga secara rasional tidak mengetahui bagaimana cara membuat pembukuan.

- (2) Sebagian mitra peternak ayam potong menjadikan keuangan keluarga dengan keuangan usaha menjadi satu, dan tak jarang harus saling melengkapi satu dengan lainnya, sehingga tidak mengetahui mana keuntungan usaha.
- (3) Modal awal usaha tidak ditentukan terlebih dahulu sebelum usaha peternak ayam potong dikembangkan, akan tetapi sambil menjalankan usaha, sehingga sangat sulit untuk menentukan modal usaha.
- (4) Menurut persepsi salah satu mitra peternak usaha ayam potong kurang perlu membuatkan pembukuan, karena akan menyebabkan semakin banyak waktu tersita untuk membuatkan pembukuan, dan
- (5) Persepsi yang lainnya bahwa orientasi hanya meningkatkan jumlah produksi untuk meningkatkan penjualan saja sehingga kondisi ini menyebabkan masyarakat menjadi malas untuk membuatkan pembukuan bagi usahanya. Implikasinya adalah sering sekali para peternak ayam potong mengalami kerugian karena kesalahan modal dasar yang mengakibatkan penurunan pada penjualan. Beberapa konsep dasar Akuntansi yang perlu dipahami yaitu:
 - 1). Konsep kesatuan Usaha,
 - 2). Kesiambungan,
 - 3). Uang sebagai alat satuan ukur,
 - 4). Harga Pertukaran,
 - 5). Periode akuntansi dan
 - 6). Penetapan dan beban. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode (Kusmuriyanto, 2008:5).

Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Secara prinsip pembukuan atau laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yang sangat urgen untuk sebuah perusahaan untuk mengetahui sehat tidaknya sebuah usaha. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari:

- (1) Neraca,
- (2) Laporan Laba-rugi,
- (3) Laporan Perubahan Modal,
- (4) Laporan Arus Kas dan
- (5) Catatan atas laporan keuangan.

Setelah diberikan penyuluhan/pelatihan bagi peternak ayam potong yang ada di Desa Amoito mereka mulai memahami dan memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat pembukuan sederhana yang digunakan untuk menghitung aliran masuk dan keluarnya dana. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan pembukuan sederhana yang telah dirasakan yaitu:

- (1) Beberapa anggota mitra peternak ayam potong belum bisa membuat pembukuan sederhana yang digunakan sebagai dasar dalam membuat persamaan dasar akuntansi dan
- (2) Para peternak ayam potong sering keliru dalam memuat unsur-unsur aktiva dan pasiva setelah diberikan pelatihan/evaluasi mengaku tidak lagi mengalami kasus kekeliruan,
- (3) Antara pengeluaran kebutuhan rumah tangga yang digunakan untuk kepentingan pribadi dengan pengeluaran untuk kegiatan usaha sekarang tidak lagi dijadikan satu, artinya antara keuangan rumah tangga dengan usaha sudah dipisahkan,
- (4) Mulai mengerti dan memahami aplikasi penerapan laporan keuangan dengan contoh format evaluasi yang telah diberikan dari transaksi salah satu peternak ayam di Desa Amoito.

Tabel 2. Persamaan Debet = Kredit

Jenis rekening	+	-	Saldo
Aktiva	Debet	Kredit	Debet
Kewajiban	Kredit	Debet	Kredit
Modal	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
Biaya	Debet	Kredit	Debet

Tabel 3. Format Pencatatan buku kas (Contoh)

Tgl	Reff	Uraian	Uang masuk	Uang Keluar	Saldo

Tabel 4. Format Pengelompokan/catatan pembukuan (Contoh)

Tgl	Aktiva					
	Kas	Piutang	Persediaan	Perlengkapan	Sewa	Biaya
Tgl	Pasiva					
	Kewajiban			Modal		

4. KESIMPULAN

Penyuluhan/pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan persamaan dasar akuntansi menuju pada tahap laporan laba/rugi, perubahan modal serta laporan neraca telah dilakukan pada bulan Agustus di Desa Amoito Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Adapun alur pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan persamaan dasar akuntansi menuju pada laporan posisi keuangan secara sederhana, yaitu:

- 1). Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap:
 - (a) Penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan,
 - (b) Melakukan koordinasi dengan para salah satu kelompok/mitra peternak ayam potong, (c) menyiapkan materi pelatihan/evaluasi,
 - (c) Menyiapkan format evaluasi sesuai dengan instrumen pembukuan keuangan sederhana dan
 - (d) Menyiapkan jadwal pelatihan selama sebulan dengan 4 kali pertemuan secara efektif,
- 2). Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari:
 - (a) Melakukan pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan persamaan dasar akuntansi;
 - (b) Simulasi terbatas membuat pembukuan sederhana untuk menentukan pencatatan/penggolongan dari unsur-unsur penyusunan laporan keuangan, dan
- 3). Tahap evaluasi, yang terdiri dari:
 - (a) Persentasi hasil pelatihan,
 - (b) Koreksi dari proses pelatihan dan
 - (c) Memberikan hasil membuat pembukuan sederhana untuk menentukan arus kas yang dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan sederhana pada beberapa mitra peternak

ayam potong sebagai peserta pelatihan. Setelah diberikan penyuluhan/pelatihan yang memadai pada beberapa mitra peternak ayam potong di Desa Amoito mulai memahami dan memiliki kemampuan dalam membuat pembukuan sederhana. Dengan memahami persamaan dasar akuntansi, menghitung aliran masuk dan keluarnya dana sampai pada tahap penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan laba/rugi, perubahan modal dan membuat neraca.

Adapun hasil dari kegiatan pelatihan pembukuan sederhana yang telah dirasakan yaitu:

- (1) Beberapa anggota mitra peternak ayam potong belum bisa membuat pembukuan sederhana yang digunakan sebagai dasar dalam membuat persamaan dasar akuntansi dan
- (2) Para peternak ayam potong sering keliru dalam memuat unsur-unsur aktiva dan pasiva setelah diberikan pelatihan/evaluasi mulai memahami dan tidak lagi mengalami kasus kekeliruan dalam membuat pembukuan sederhana,
- (3) Antara pengeluaran kebutuhan rumah tangga yang digunakan untuk kepentingan pribadi dengan pengeluaran untuk kegiatan usaha sekarang tidak lagi dijadikan satu, artinya antara keuangan rumah tangga dengan usaha sudah dipisahkan,
- (4) Mulai mengerti dan memahami aplikasi penerapan laporan keuangan dengan contoh format evaluasi pembukuan sederhana.

Berdasarkan pada proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada peternak ayam potong ada beberapa hal yang bisa dijadikan rekomendasi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

- a. Sebaiknya setiap kelompok/mitra peternak ayam potong yang telah memiliki karyawan mengembangkan sistem pembukuan sederhana secara berkala untuk menjamin kelangsungan usaha yang dijalankan.
- b. Perlunya kerjasama dengan pemerintah daerah, melalui Dinas Koperasi dan Perindustrian selalu memberikan pembinaan/penyuluhan dan pelatihan bagi para peternak ayam potong karena hasil produksi usaha ayam potong dapat meningkat apabila ditunjang dengan pengelolaan manajemen keuangan yang tertib administrasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al Haryono, J. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi 7. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

-----, 2005. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi 6. Cetakan Ke-5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ke-2. Cetakan Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta

-----, 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kusmuriyanto. 2008. Siklus Akuntansi. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.